

HUBUNGAN SIKAP IBU, PARITAS DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEKAUMAN KOTA BANJARMASIN TAHUN 2021

Fahliani Kamilah¹ Ahmad Zacky Anwary² Siska Dhewi³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al Banjari, NPM17070379

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al Banjari, NIDN1127028402

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al Banjari, NIDN1108018701

Email : fahlianikamilah2418@gmail.com

ABSTRAK

Cakupan ASI eksklusif terendah terdapat di Puskesmas Pekauman pada tahun 2019 sebanyak 0.51% dan pada tahun 2020 sebanyak 1.86%. Selain itu, capaian cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Pekauman masih di bawah target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu 80%. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan sikap ibu, paritas dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2021. Metode penelitian memakai *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu yang mempunyai bayi berusia 7-12 bulan berjumlah 165 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini memakai rumus *Slovin* dengan sebanyak 62 orang dengan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang dipakai yaitu kuesioner, di analisis memakai uji statistik *chi square* yang diolah memakai program komputer dengan $p < \alpha 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu ($pvalue= 0,000$) OR 48,333, dan dukungan suami ($pvalue=0,024$) nilai OR 3,764 ada hubungan dengan Pemberian ASI eksklusif, Paritas ($pvalue= 0,914$) tidak ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu diharapkan agar menunjuk menyerahkan ASI eksklusif dari pada susu formula kepada bayinya dan lebih aktif mencari informasi tentang ASI eksklusif dengan cara berkomunikasi terlebih dahulu kepada pihak kesehatan baik ke posyandu atau ke bidan setempat.

Kata Kunci : Kata Kunci : ASI Eksklusif, Paritas, Pekauman

Literatur : 12 (2010-2020)

ABSTRACT

The lowest exclusive breastfeeding coverage was at Pekauman Public Health Center in 2019 at 0.51% and in 2020 at 1.86%. In addition, the achievement of exclusive breastfeeding coverage at Pekauman Health Center is still below the target set by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, which is 80%. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's attitude, parity and husband's support with exclusive breastfeeding for infants in the Work Area of the Pekauman Public Health Center, Banjarmasin City in 2021. The research method uses an analytical survey with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies aged 7-12 months totaling 165 people. Sampling in this study using the Slovin formula with as many as 62 people with Simple Random Sampling technique. The instrument used was a questionnaire, analyzed using the chi square statistical test which was processed using a computer program with $p < \alpha 0,05$. The results showed that the mother's attitude ($p-value= 0.000$) OR value of 48.333, and husband's support ($p-value= 0.024$) OR value of 3.764 had a relationship with exclusive breastfeeding, Parity ($p-value= 0.914$) had no relationship with exclusive breastfeeding. Mothers are expected to choose to give exclusive breastfeeding instead of formula milk to their babies and to be more active in seeking information about exclusive breastfeeding by first communicating with the health authorities either to the posyandu or to the local midwife.

Keywords : Exclusive Husband, Parity, Pekauman

Literatures : 12 (2010-2020)

PENDAHULUAN

Pemberian ASI secara eksklusif yaitu pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Makanan atau minuman lain yang dimaksud contohnya seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, ataupun makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. Bahkan air putih tidak dikasih dalam tahap ASI eksklusif. Dengan menyerahkan ASI eksklusif kepada bayi selama dua tahun setelah kelahirannya terbukti sungguh amat bermanfaat (Kodrat, 2010).

Dampak jika bayi tidak dikasih ASI secara eksklusif yaitu perkembangan anak menurun. Anak akan mengalami keterlambatan dalam proses perkembangan motorik halus maupun motorik kasar, dimana anak yang tidak dikasih ASI secara eksklusif maka akan mengalami status gizi kurang maupun status gizi lebih. Anak dengan status gizi kurang maupun lebih susah dalam melakukan aktivitas perkembangan motorik karena dalam keterbatasan fisik. Dan juga salah satu manfaat yang didapat bayi jika diberikan ASI secara eksklusif dapat melindungi bayi dari berbagai macam penyakit seperti diare, muntah, menghindari infeksi saluran pernafasan akut. (Rahayu, 2019).

Bayi yang diberikan ASI secara eksklusif mempunyai rata-rata IQ 14,2 poin lebih meningkat yang maknanya jika banyak bayi yang diberikan ASI eksklusif maka bayi akan semakin sehat dan cerdas (Surbakti, 2017).

Pada tahun 2019 Kalimantan Selatan menduduki peringkat ke-16 dan mengalami kenaikan sebanyak 68,02% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Capaian ASI eksklusif Provinsi Kalimantan Selatan masih di bawah target yang ditentukan Kemenkes RI yaitu sebanyak 80%.

Data cakupan ASI eksklusif di Kota Banjarmasin telah mencapai target renstra (45%) namun disandingkan dengan target nasional masih belum mencapai target sebanyak 80%. Dimana Tahun 2016 sebanyak 60,43% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebanyak 66,3% (Dinkes Kota Banjarmasin, 2017).

Puskesmas Pekauman merupakan salah satu Puskesmas di Kota Banjarmasin. Cakupan ASI eksklusif terendah terdapat di Puskesmas Pekauman pada tahun 2019 sebanyak 0.51% dan pada tahun 2020 sebanyak 1.86% (Puskesmas Pekauman, 2020).

Pada saat ini terdapat banyak kendala yang menganggi tercapainya target pemberian ASI eksklusif yaitu masih gencarnya pemasaran susu formula, kurangnya tenaga konselor ASI, dan berbagai macam faktor ibu seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap ibu, etnis, paritas, kurangnya dukungan keluarga serta kurangnya informasi, dukungan suami atau peran suami (Selviani, dkk 2018).

Penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Sikap Ibu, Paritas dan Dukungan Suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2021 ”

METODE

Pada penelitian ini memakai survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Yang di survey analitik yaitu sikap ibu, paritas dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2021 dan semua itu dilakukan secara *cross sectional* dimana semua variabel diukur dalam waktu bersamaan dalam satu waktu. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu yang bersuami dan ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pekauman. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan memakai rumus slovin sebanyak 62 ibu. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini seperti lembar pertanyaan kuessioner atau wawancara yang berisi daftar pertanyaan tentang sikap ibu, paritas dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2021. Kriteria responden dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut; Ibu sehat fisik dan mental, Istri tinggal bersama suami

(suami tidak bekerja di luar kota), ibu bersedia menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Responden

Sebagian besar responden yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yang berusia 18-25 tahun sebanyak 22 orang (25,5%), 26-30 tahun sebanyak 19 orang (30,6%) dan usia >30 tahun sebanyak 21 orang (33,9%). Kategori usia bayi, dari 62 sampel usia terbanyak yaitu 12 bulan ada 17 bayi (27,4%) dan usia bayi paling sedikit yaitu 7 bulan ada 3 bayi (4,8%). Responden yang berpendidikan SD sebanyak 6 orang (9,7%), berpendidikan SMP sebanyak 26 orang (41,9%), berpendidikan SMA sebanyak 29 orang (46,8%), dan berpendidikan Perguruan Tinggi ada 1 orang (1,6%).

2. Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2021

Pemberian ASI	n	%
ASI Eksklusif	28	45.2
Tidak ASI Eksklusif	34	54.8
Total	62	100.0
Sikap	n	%
Positif	30	48.4
Negatif	32	51.6
Total	62	100.0
Paritas	n	%
Primipara	23	37.1
Multipara	35	56.5
Grandelmulti	4	6.5

Total	62	100.0
Dukungan Suami	n	%
Mendukung	29	46.8
Tidak Mendukung	33	53.2
Total	62	100.0

1. Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Tahun 2021, dari 62 responden didapat hasil bahwa responden yang menyerahkan ASI eksklusif sebanyak 28 orang dan lebih banyak responden yang tidak menyerahkan ASI eksklusif ada 34 orang.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan juga mempengaruhi pemahaman responden akan pemberian ASI eksklusif. Banyaknya responden yang berpendidikan SMP dan SMA tidak menyerahkan ASI eksklusif kepada anak mereka disebabkan ketidaktahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif bagi anak bahkan beberapa ibu menyerahkan makanan dan minuman selain ASI seperti pisang.

Pada hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih banyak responden yang tidak menyerahkan ASI secara eksklusif padahal dimasa pandemi sekarang menjadi peluang responden agar bisa menyerahkan ASI secara eksklusif karena responden yang bekerja bisa bekerja dirumah, dan dimasa

pandemi sekarang keterlibatan suami dalam mendukung pemberian ASI secara eksklusif diperlukan karena dukungan yang diberikan suami bisa menimbulkan hormon oksitosin yang sangat penting dalam mengalirkan ASI dari alveoli ke saluran ASI.

2. Sikap

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Tahun 2021, diperoleh hasil bahwa responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 30 orang dan sikap negatif yang berjumlah 32 orang.

Dari hasil kuesioner menunjukkan variabel sikap lebih banyak ibu dengan sikap negatif. Alasan ibu lebih menunjuk menyerahkan susu formula ialah karena setelah ibu melahirkan ASI ibu tidak langsung keluar sehingga bayi diberikan susu formula, sebagian bayi masih saja rewel atau menangis sebagian ibu beranggapan bayi masih lapar sehingga ibu menyerahkan susu formula dan sebagian ibu juga beranggapan bahwa semakin mahal merek susu formula maka semakin bagus kandungan nutrisi yang

terkandung di susu formula tersebut.

3. Paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Tahun 2021, diperoleh hasil responden dengan paritas primipara sebanyak 23 orang responden dengan paritas multipara sebanyak 35 orang dan responden dengan paritas grandemulti sebanyak 4 orang.

Dari hasil kuesioner sebagian ibu yang mempunyai anak kebanyakan paritas multipara (2-4 x) yaitu perempuan yang telah melahirkan seorang anak lebih dari satu kali (Manuaba, 2009). Paritas berkaitan dengan pengalaman seorang ibu yang didapatkan dalam perjalanan hidup sebelumnya dan akan berpengaruh terhadap perilaku yang akan dilakukan selanjutnya. Apabila pengalaman yang didapatkan seseorang itu positif, maka akan membentuk perilaku yang positif pula pada kemudian hari, namun apabila pengalaman seseorang negatif maka akan memungkinkan seseorang tersebut melakukan hal yang bersifat negatif pula.

4. Dukungan Suami

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja

Puskesmas Pekauman Tahun 2021, diperoleh hasil sebagian besar responden tidak mendapat dukungan suami sebanyak 33 orang dan responden yang mendapat dukungan suami sebanyak 29 orang.

Dari hasil kuesioner lebih banyak responden yang tidak mendapat dukungan suami. Rendahnya dukungan yang diberikan suami karena suami yang sibuk bekerja dan sebagian responden juga mengatakan bahwa suami masih menganggap bahwa urusan mengurus bayi merupakan tanggung jawab ibu sehingga suami jarang menyerahkan informasi dan mencari informasi mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif dan menyerahkan ASI sejak lahir sampai 6 bulan.

Tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif bisa berhasil sukses dengan adanya dorongan suami kepada ibu menyusui menyerahkan ASI kepada bayinya. Seorang suami yang mengerti dan memahami bagaimana manfaat ASI akan membantu ibu mengurus bayi, termasuk memandikan bayi, menggantikan popok dan menyerahkan pijatan pada bayi. Sementara ibu, berusaha fokus meningkatkan kualitas ASI-nya, dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan melakukan pola hidup sehat.

Tabel 2 Hubungan Sikap Ibu, Paritas dan Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2021

Sikap Ibu, Paritas dan Dukungan Suami	Eksklusif		Tidak Eksklusif		Total	
	n	%	n	%	N	%
Positif	25	83,3	5	16,7	30	100
Negatif	3	9,4	29	90,6	32	100
Total	28	45,2	34	54,8	62	100
p value= 0,000 OR= 48.333						
Primipara	11	47,8	12	52,2	23	100
Multipara	15	42,9	20	57,1	35	100
Grandemulti	2	50,0	2	50,0	4	100
Total	28	45,2	34	54,8	62	100
p value= 0,914						
Mendukung	18	62,1	11	37,9	29	100
Tidak Mendukung	10	30,3	23	69,7	33	100
Total	28	45,2	34	54,8	62	100
p value= 0,024 OR= 3.764						

1. Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pada tabel 2 diperoleh hasil bahwa responden yang sikap positif tapi tidak menyerahkan ASI secara eksklusif ada 5 orang (16,7%) sedangkan responden yang sikap negatif tidak menyerahkan ASI secara eksklusif sebanyak 29 orang (90,6%).

Berdasarkan uji statistic yang dilakukan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pekauman dengan nilai p value= 0,000 ($p < \alpha = 0,05$). Dan hasil analisis hubungan keeratan diperoleh nilai OR= 48,333 yang maknanya ibu yang mempunyai sikap positif mempunyai peluang 48,333 kali lebih besar menyerahkan ASI eksklusif

disandingkan ibu yang mempunyai sikap negatif.

Sikap yaitu reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007). Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan individu untuk bertindak, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap mengandung daya pendorong atau motivasi.

Hasil penelitian ini sepaham dengan penelitian terdahulu Siregar (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Labuhan Rasoki.

2. Hubungan Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pada tabel 2 diperoleh hasil responden dengan paritas primipara tidak menyerahkan ASI eksklusif sebanyak 12 orang (52,2%),

responden paritas multipara sebanyak 20 orang (57,1%) sedangkan responden dengan paritas grandemulti ada 2 orang (50,0%).

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan terdapat tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pekauman dengan nilai p value = 0,914 ($p < \alpha = 0,05$).

Mengungkapkan Helsing & King (1982) dalam Damayanti (2015), bayi-bayi dari ibu multipara seringkali tidak beruntung. Hal ini mungkin disebabkan karena ibu berusia lebih tua seringkali mengalami manultrasi. Beberapa diantara mereka yang mempunyai anak yang tidak mereka inginkan dari suatu keluarga besar lebih mudah untuk menyerah tidak menyerahkan ASI kepada anaknya walaupun mereka tidak mengalami kesulitan apapun dalam menyusui sebelumnya, namun mereka terlanjur meyakini bahwa mereka tidak mempunyai cukup ASI untuk diberikan kepada bayi mereka.

Hasil penelitian ini sepaham dengan penelitian terdahulu Yunita (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara paritas (jumlah anak) dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sigambal

Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu 2018.

Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Herdiana, dkk (2019) terdapat hubungan paritas dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam OKI 2019.

3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pada tabel 2 diperoleh hasil responden yang mendapat dukungan suami tapi tidak menyerahkan ASI secara eksklusif ada 11 orang (37,9%) dan responden yang tidak mendapat dukungan suami dan tidak menyerahkan ASI secara eksklusif sebanyak 23 orang (69,7%).

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pekauman dengan nilai p value = 0,024 ($p < \alpha = 0,05$). Dan hasil analisis hubungan keeratan diperoleh nilai $OR = 3,764$ yang maknanya ibu yang mendapat dukungan suami mempunyai peluang menyerahkan ASI eksklusif 3,764 kali lebih besar disandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan suami.

Suami yaitu pasangan hidup istri atau ayah dari anak-anak. Suami mempunyai tanggung jawab

yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah, akan tetapi sebagai pemberi motivasi dan dukungan dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga (Ulandari, 2016).

PENUTUP

Responden yang tidak menyerahkan ASI Eksklusif sebanyak 34 responden (54,8%) dan sebagian kecil saja responden yang menyerahkan ASI Eksklusif sebanyak 28 responden (45,2%). Responden dengan sikap positif sebanyak 30 orang (48,4%) sedangkan sikap negatif sebanyak 32 orang (51,6%). Responden yang mempunyai anak 2-4 (multipara) sebanyak 35 (56,5%) sedangkan responden dengan mempunyai anak 1 (primipara) sebanyak 23 (37,1%). Responden yang mendapat dukungan suami sebanyak 29 orang (46,8%) sedangkan yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 33 orang (53,2%). Ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif (p value= 0,000). Nilai OR 48,333 yang maknanya ibu yang mempunyai sikap positif mempunyai peluang 48,333 kali lebih besar menyerahkan ASI eksklusif disandingkan ibu yang mempunyai sikap negatif. Tidak ada hubungan antara paritas dengan pemberian ASI Eksklusif (p value= 0,952). Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif (p value= 0,024).

Hasil penelitian ini sepaham dengan penelitian terdahulu Sitopu (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal.

Nilai OR 3,764 yang maknanya ibu yang mendapat dukungan suami mempunyai peluang 3,764 kali lebih besar menyerahkan ASI eksklusif disandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Untuk para ibu diharapkan agar menunjuk untuk menyerahkan ASI Eksklusif dari pada susu formula kepada bayinya dan lebih aktif mencari informasi tentang ASI Eksklusif dengan cara berkonsultasi terlebih dahulu kepada pihak kesehatan baik ke posyandu atau bidan setempat. Selain itu ibu diharapkan dapat mengubah persepsi tentang pemberian susu formula dan makanan tambahan saat bayi kurang dari 6 bulan tidak lebih sehat disandingkan bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif, serta menumbuhkan sikap positif ibu tentang ASI eksklusif melalui pendidikan kesehatan ibu selama hamil dan setelah melahirkan.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, Dewi Suri. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Sebagai Tenaga*

- Keperawatan Di RSUD Pasar Rebo Tahun 2010-1011.* (Diakses 28 Juni 2021)
- Herdiani R dkk. 2019. *Hubungan Pekerjaan, Paritas Dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif.* Volume 4, Nomor 2, Agustus 2019 (Diakses 25 April 2021)
- Kodrat Ny Laksono, KL., 2010. *Dasyatnya ASI & Laktasi.* Yogyakarta: Media Baca
- Profil Kesehatan Indonesia 2019
- Puskesmas Pekauman, 2020. *Profil Tahunan Puskesmas Pekauman Banjarmasin 2020.* Banjarmasin
- Rahayu Sety. 2019. *Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2019.* Skripsi Sarjana. Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan (Diakses 24 Mei 2021)
- Siregar Nurhanifah. 2020. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Labihan Rasoki Tahun 2019.* Vol.8 No.4 Edisi Nopember 2020 (Diakses 26 April 2021)
- Sitopu, Selli Dosriani. 2017. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Di Kelurahan Lalang Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal.* (Diakses 25 April 2021)
- Silviani dkk, 2018. *Sikap Ibu, Dukungan Suami, Dan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.* Jurnal Sains Kesehatan Vol. 25 No. 2 Agustus 2018 (Diakses 25 April 2021)
- Surbakti Elisabeth. 2014. *Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja Lingkungan XX Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Tahun 2013.* Vol.9 No.1 Mei-Agustus 2014 (Diakses 25 April 2021)
- Ulandari Amanda. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Puruk Cahu Seberang Tahun 2016.* Skripsi Sarjana. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Banjarmasin
- Yunita Nanda. 2018. *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018.* Skripsi Sarjana. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat. Sumatera Utara